



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS KESEHATAN

Jln. Soekarno-Hatta No.22 Tais. Telp. (0736) 91260 Kode Pos 38576



REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SELUMA
TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Untuk kabupaten Seluma kasus MERS pada tahun 2024 tidak ditemukan, hanya saja kami tetap melaksanakan kewaspadaan jika terjadi timbulnya penyakit tersebut. Kemudian Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma dan seluruh tim Surveilans puskesmas tetap terus memberikan informasi kepada seluruh masyarakat untuk waspada dan jika ada gejala segera lakukan pemeriksaan ke puskesmas untuk mendapat pengobatan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai Panduan untuk melihat situasi dan kondisi penyakit MERS di Kabupaten Seluma.
5. Untuk mendapatkan nilai resiko tiga komponen penting yaitu kondisi ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang di formulasikan dalam bentuk numerik sehingga didapatkan besaran nilai resiko penyakit MERS di kabupaten Seluma.
6. Sebagai dasar perencanaan dan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit MERS di Kabupaten Seluma.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Seluma, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Seluma Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan Sudah menjadi ketetapan tim ahli.

2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan Sudah menjadi ketetapan tim ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan Sudah menjadi ketetapan tim ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan Sudah menjadi ketetapan tim ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan tidak ada kasus MERS di kabupaten Seluma.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	R	25.96	0.26
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Seluma Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan Dengan jumlah penduduk yang sangat padat yaitu 214.089, dengan mobilitas keluar masuknya penduduk sangat rentan terhadap penyakit mers.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Karena jumlah penduduk usia >60 tahun cukup banyak (10,06) jadi sangat rentan terhadap penyakit MERS.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	R	8.19	0.08
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	X	10.99	0.00
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Seluma Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan LABKESDA belum beroperasi dan petugas belum bersertifikat.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan belum adanya rencana kontijensi mers.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kelembagaan, alasan Pelaksanaan pengendalian menjadi bagian tugas dan kewenangan hanya setingkat eselon 4.

2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Karena belum adanya tim yang di bentuk untuk pengendalian kasus infeksi emerging/ penyakit potensi KLB, tenaga belum sesuai standard an ruang isolasinya sebagian kecil memenuhi standar.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Tim gerak cepat belum bersertifikat dan tidak diperkuat dengan Sk Tim.
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan Ketersediaan Anggaran dalam penanggulangan penyakit MERS yang belum memadai.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Seluma dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Seluma
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	24.32
Kapasitas	32.69
RISIKO	54.75
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Seluma Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Seluma untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 24.32 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 32.69 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 54.75 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
----	-------------	-----	----------	-----

1	Mengusulkan kegiatan pelatihan bersertifikat untuk penanggulangan penyakit infeksi emerging yang berpotensi KLB bagi TGC di Dinas kesehatan dan staf Laboratorium di dinas kesehatan kabupaten seluma.	Seksi Surveilans dan imunisasi	Nov 2025	
2	Advokasi dan deseminasi hasil pemetaan resiko kelintas program dan lintas sektor melalui media dan promosi kesehatan.	Seksi surveilans dan imunisasi dan promosi kesehatan dinas kesehatan	Juni 2025	
3	Mengajukan untuk pembuatan Sk Tim dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit infeksi emerging di rumah sakit.	Rumah sakit	Nov 2025	

Seluma , 24 April 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma



Rudi Syawaludin, S.Sos

NIP. 19681221 198803 1001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MERS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Kelembagaan	8.19	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	R

3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
---	-------------------------	-------	---

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi mers.	Kurangnya SDM yang sesuai dengan kompetensi	Belum ada pelatihan	-	Belum ada anggaran untuk melaksanakan pelatihan	-
2	Tim Gerak cepat	Keterbatasan tenaga anggota tim	-	Belum ada SK	-	-
3	Kelembagaan	-	Advokasi dan deseminasi dengan lintas program dan lintas sektor	Sosialisasi	Belum Ada ketersediaan anggaran	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Mengusulkan Kegiatan simulasi/pelatihan penanggulangan penyakit infem/ berpotensi KLB
2	Melaksanakan Advokasi ke lintas program dan lintas sektor.
3	Membuat SK tim dalam pengendalian dan penanggulangan PIE di rumah sakit.
4	Membuat rencana kontijensi mers.
5	Mengusulkan anggaran untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging.

5. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Mengusulkan kegiatan pelatihan bersertifikat untuk penanggulangan penyakit infeksi emerging yang berpotensi KLB bagi TGC di Dinas kesehatan dan staf Laboratorium di dinas kesehatan kabupaten selama	Seksi Surveilans dan imunisasi	Nov 2025	
2	Advokasi dan deseminasi hasil pemetaan resiko kelintas program dan lintas sektor melalui media dan promosi kesehatan.	Seksi Surveilans dan imunisasi	Juni 2025	
3	Mengajukan untuk pembuatan Sk Tim dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit infeksi emerging di rumah sakit.	Rumah sakit	Nov 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nike Aprita Sari, S.ST	Pj. Surveilans	Dinas Kesehatan
2	Bertania Amyranti, S.KM	Pj. Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Nurminsyah, S.KM	Staf Survim	Dinas Kesehatan